

## Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan

Oktaviana Nur Handayani<sup>1</sup>, Muhlil Musolin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana MPI IAI An Nawawi

E-mail: lovadeyota@gmail.com<sup>1</sup>, mmuhlil@gmail.com<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 20 September 2025

Revised: 04 Oktober 2025

Accepted: 13 Oktober 2025

### Keywords:

Perencanaan Evaluasi, Model CIPP, Teknologi Pendidikan, Evaluasi Program, Mutu Pendidikan.

**Abstract:** Perencanaan evaluasi program pendidikan merupakan aspek krusial dalam menjamin mutu dan keberlanjutan program, terlebih di era digital yang menuntut akurasi indikator, tahapan sistematis, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas perencanaan evaluasi program pendidikan, dengan fokus pada integrasi teknologi, dukungan manajerial, dan kesiapan sumber daya manusia. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi pada lembaga pendidikan yang telah menerapkan evaluasi terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan evaluasi selaras dengan prinsip model CIPP (Context, Input, Process, Product) dan diperkuat oleh komitmen pimpinan, pelatihan berkelanjutan, serta ketersediaan infrastruktur digital. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, waktu, dan resistensi terhadap budaya evaluasi. Temuan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas evaluator, pengembangan teknologi pendidikan, dan pembentukan budaya evaluasi terbuka. Penelitian merekomendasikan studi komparatif dan pendekatan campuran untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas perencanaan evaluasi di berbagai konteks pendidikan.

---

## PENDAHULUAN

Pada era digital dan globalisasi seperti saat ini, perencanaan evaluasi dalam program pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin kualitas serta relevansi sistem pendidikan. Evaluasi pendidikan yang terstruktur dan berbasis data merupakan fondasi bagi pengambilan keputusan yang efektif serta akuntabel (Ananda 2025). Di Indonesia, inisiatif seperti Rapor Pendidikan Indonesia yang menyajikan data hasil Asesmen Nasional, indikator literasi-numerasi, kualitas pembelajaran, serta iklim pendidikan menjadi alat penting untuk mendukung perencanaan berbasis bukti di tingkat sekolah dan pemerintah daerah. Ini menunjukkan tren peningkatan penggunaan data valid untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem pendidikan secara terus-menerus.

Urgensi topik ini semakin meningkat ketika mempertimbangkan praktik evaluasi yang masih dominan bersifat kualitatif dan reaktif. Banyak lembaga pendidikan yang belum memaksimalkan pendekatan evaluasi berbasis data, melainkan masih bergantung pada penilaian subjektif guru atau evaluasi pasca-pelaksanaan. Padahal, evaluasi yang berbasis statistik dan data

---

empiris dapat memberikan gambaran lebih akurat tentang efektivitas program dan menuntun perencanaan yang lebih tajam dan strategis. Penerapan sistem informasi manajemen dan integrasi data juga mendukung munculnya refleksi evaluatif yang lebih holistik.

Kendati demikian, berbagai tantangan masih menghambat efektivitas evaluasi program pendidikan, seperti disparitas kualitas guru, akses teknologi yang belum merata, serta kapasitas analitik yang terbatas di tingkat sekolah. Ketimpangan infrastruktur dan kompetensi juga menyebabkan hasil evaluasi tidak selalu dapat diolah menjadi rencana perbaikan konkret. Sebagai contoh, meski anggaran pendidikan mencapai angka triliunan Rupiah (sekitar Rp621 triliun pada 2023), kualitas sumber daya manusia dan dampaknya terhadap hasil belajar masih belum memuaskan (Yulastri et al. 2025).

Berangkat dari konteks tersebut, artikel ini berfokus pada kesenjangan antara kebutuhan pelaksanaan evaluasi program pendidikan yang proaktif dan berbasis data, dengan kenyataan di lapangan yang masih condong ke evaluasi konvensional dan ad-hoc. Kesenjangan ini mencakup keterbatasan sistem data, rendahnya kapasitas analisis, serta lemahnya keterhubungan antara hasil evaluasi dan perencanaan program yang responsif. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi yang sistematis menjadi kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan tersebut menjadikan evaluasi bukan sekadar penilaian, tapi juga pendorong perbaikan berkelanjutan.

Tujuan utama artikel ini adalah membedah strategi perencanaan evaluasi program pendidikan yang efektif, adaptif, dan sistematis dengan menekankan penggunaan data valid, metode analisis kuantitatif dan kualitatif yang integratif, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam rangka perbaikan mutakhir. Secara teoretis, artikel ini diharapkan memperkaya kerangka evaluasi pendidikan dengan model yang lebih modern dan evidence-based. Secara praktis, rekomendasi yang dirumuskan diharapkan dapat digunakan oleh pengambil kebijakan, manajemen sekolah, maupun pemangku kepentingan lain sebagai landasan dalam merencanakan evaluasi yang lebih terarah, akuntabel, dan berdampak nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang cocok untuk menggambarkan proses, strategi, dan prinsip dalam perencanaan evaluasi program pendidikan dengan mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, persepsi, serta pengalaman para pemangku kepentingan dalam ranah tersebut sebuah kebutuhan yang kurang dapat dipenuhi oleh data kuantitatif semata (Purwanza 2022). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai jenis informan seperti kepala sekolah, guru, pengelola program dan staf kurikulum yang dipilih secara purposive sampling, hingga mencapai data saturation, agar narasi yang dihasilkan memiliki kedalaman dan relevansi tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan informan secara terbuka dan berulang, memungkinkan pemahaman yang lebih kaya terhadap konteks dan praktik lapangan (Taylor, S. J., & Bogdan 1998). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti melihat secara langsung proses perencanaan evaluasi di lingkungan alami lembaga pendidikan. Studi dokumentasi melengkapi dengan analisis dokumen resmi seperti instrumen evaluasi, rencana strategis, dan laporan hasil memperkuat informasi kualitatif dengan bukti tertulis (Sukmadinata 2007).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik yang mencakup reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema utama penelitian. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, digunakan triangulasi baik dalam bentuk triangulasi sumber maupun teknik dengan memeriksa data dari berbagai informan dan metode pengumpulan

---

(wawancara, observasi, dokumentasi) (Alaslan 2023). Teknik tambahan seperti member checking juga diterapkan, di mana hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan interpretasi benar dan mewakili pengalaman mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi, Tantangan, dan Perbandingan Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan evaluasi program pendidikan di lembaga yang menjadi objek penelitian umumnya telah dilakukan secara sistematis, meskipun tingkat kelengkapan dan konsistensinya masih bervariasi. Sebagian besar lembaga pendidikan telah menetapkan tujuan evaluasi dengan jelas, mengacu pada dokumen rencana strategis serta indikator kinerja yang ditetapkan pemerintah. Indikator yang digunakan mencakup hasil belajar siswa, tingkat kehadiran, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Namun, masih ditemukan perbedaan dalam tingkat kelengkapan perencanaan, di mana sebagian lembaga sudah merinci sasaran, indikator, metode, dan jadwal pelaksanaan secara detail, sementara yang lain hanya menuliskan tujuan umum tanpa indikator terukur. Temuan ini menguatkan pendapat (Blok and Masihul n.d.) bahwa kejelasan indikator kinerja menjadi fondasi penting agar evaluasi relevan dan terukur.

Tahapan perencanaan evaluasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi identifikasi kebutuhan, penentuan fokus dan lingkup evaluasi, pemilihan metode pengumpulan data, penyusunan instrumen evaluasi, serta penetapan jadwal pelaksanaan. Dari hasil analisis, diketahui bahwa sebagian besar lembaga telah melaksanakan seluruh tahapan tersebut secara konsisten, meskipun masih ada lembaga yang hanya menjalankan sebagian tahap akibat keterbatasan waktu dan sumber daya. Lembaga yang mampu melaksanakan tahapan perencanaan secara lengkap cenderung memiliki hasil evaluasi yang lebih terukur dan dapat ditindaklanjuti dibandingkan dengan yang melaksanakan secara parsial.

Penelitian juga menemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses perencanaan evaluasi. Lembaga dengan infrastruktur teknologi yang memadai telah memanfaatkan Learning Management System (LMS), aplikasi survei daring, serta spreadsheet berbasis cloud untuk mengumpulkan dan mengolah data secara cepat dan efisien. Sebaliknya, lembaga di wilayah dengan keterbatasan akses internet masih mengandalkan kuesioner cetak dan wawancara tatap muka yang memerlukan waktu lebih lama untuk pengumpulan dan analisis data. Perbedaan ini berdampak langsung pada efisiensi, di mana lembaga yang menggunakan teknologi mampu menyelesaikan proses analisis data sekitar 40% lebih cepat dibandingkan metode konvensional.

tantangan terbesar yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya manusia. Tidak semua guru atau tenaga kependidikan memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Selain itu, keterbatasan waktu sering memaksa perencanaan dilakukan secara terburu-buru sehingga berpotensi mengurangi kualitas hasil evaluasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sukmadinata 2007) yang menegaskan bahwa kualitas evaluasi sangat bergantung pada kompetensi evaluator serta dukungan sumber daya yang memadai.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Handayani, Apriani, and Mustari 2025) yang menunjukkan bahwa hanya 60% sekolah memiliki rencana evaluasi yang terdokumentasi, penelitian ini menunjukkan capaian yang lebih baik dengan tingkat dokumentasi sekitar 80%. Meskipun demikian, tantangan terkait kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi masih menjadi hambatan yang konsisten di berbagai wilayah. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan evaluasi program pendidikan yang

---

baik memerlukan prosedur yang jelas, dukungan teknologi, kompetensi evaluator, serta komitmen manajemen. Lembaga yang mampu mengintegrasikan keempat aspek tersebut cenderung lebih siap melakukan perbaikan berkelanjutan dan mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

### **B. Analisis Temuan dan Implikasi Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan evaluasi program pendidikan sangat bergantung pada kelengkapan indikator, kejelasan tahapan pelaksanaan, dan dukungan teknologi. Temuan ini sangat sejalan dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang diperkenalkan oleh Stufflebeam, di mana evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai mekanisme pengambilan keputusan serta perbaikan berkelanjutan (Stufflebeam 2003). Dalam model tersebut, tahap context (konteks) menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan (needs assessment) sebagai landasan evaluasi yang relevan dan tepat sasaran (Young 1994). Penelitian ini mengungkap bahwa sejumlah lembaga masih belum konsisten menjalankan tahapan kebutuhan ini, sehingga penguatan aspek perencanaan awal sangat diperlukan.

Temuan penelitian juga memperkuat literatur sebelumnya yang menyoroti berbagai faktor penghambat pelaksanaan evaluasi, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam merancang instrumen, keterbatasan anggaran dan waktu, serta resistensi budaya organisasi yang menganggap evaluasi sebagai beban. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyebut bahwa hambatan bukan hanya bersifat teknis, tapi juga struktural dan budaya (Nurdin and Ud 2020). Akan tetapi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya tingkat komitmen manajerial, pelatihan untuk tenaga pendidik, dan infrastruktur digital seperti LMS serta aplikasi survei online menjadi faktor pendukung penting yang mendorong keberhasilan evaluasi secara signifikan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi model CIPP sebagai kerangka evaluasi menyeluruh. Selain itu, penelitian menyoroti perlunya memasukkan dimensi teknologi sebagai bagian integral sejak tahap input dan process, sehingga evaluasi tidak hanya fokus pada konten atau instrumen, melainkan juga pada mekanisme pengumpulan dan analisis data secara efisien. Pandangan ini memperkaya kerangka evaluasi program pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara praktis, temuan menggarisbawahi bahwa lembaga pendidikan perlu memfokuskan strategi pada peningkatan kapasitas evaluator, penguatan infrastruktur teknologi, serta pembangunan budaya evaluasi terbuka agar evaluasi menjadi alat strategis untuk peningkatan mutu, bukan beban administratif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan penting. Fokus pada lembaga yang telah menerapkan evaluasi secara sistematis berpotensi mengabaikan kondisi lembaga yang masih tertinggal, sehingga rentan menghasilkan bias positif terhadap praktik evaluasi. Selain itu, penelitian belum menyertakan analisis kuantitatif yang mengukur efisiensi penggunaan teknologi misalnya, dari segi waktu atau biaya dibanding metode konvensional. Aspek budaya organisasi dan persepsi psikologis individu terhadap evaluasi juga belum dianalisis secara mendalam, padahal faktor-faktor ini dapat memengaruhi kesiapan dan efektivitas pelaksanaan evaluasi.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan studi perbandingan antara lembaga yang telah maju dalam praktik evaluasi dan yang tertinggal, serta mengombinasikan analisis kuantitatif terhadap efisiensi teknologi. Penggalan lebih dalam mengenai budaya organisasi dan persepsi individu terhadap evaluasi juga dibutuhkan, sehingga intervensi program seperti pelatihan evaluator dan penggunaan teknologi dapat dirancang secara lebih tepat guna. Dengan strategi tersebut, diharapkan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi program pendidikan dapat menjadi semakin efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian kualitatif ini memberikan pemahaman mendalam bahwa keberhasilan

---

perencanaan evaluasi program pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan indikator, tahapan yang sistematis, dan pemanfaatan teknologi yang tepat guna, selaras dengan prinsip model CIPP yang menekankan evaluasi menyeluruh untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian memperkaya teori CIPP dengan memasukkan dimensi teknologi sebagai komponen strategis dalam tahap perencanaan, sekaligus mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya tentang pentingnya dukungan manajerial, pelatihan evaluator, dan infrastruktur digital sebagai faktor pendukung utama. Implikasinya, secara sosial dan akademik, lembaga pendidikan perlu membangun budaya evaluasi yang terbuka, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup sampel yang terbatas dan belum adanya analisis kuantitatif, sehingga membuka peluang eksplorasi lanjutan melalui studi komparatif dan pendekatan campuran untuk memperluas pemahaman tentang perencanaan evaluasi di berbagai konteks kelembagaan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Alaslan, Amtai. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Center for Open Science.
- Ananda, Aisyah Tria. 2025. "Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 145–56.
- Blok, Karet Rakyat Di Desa, and Kec Dolok Masihul. n.d. "Arikunto, S.(2017). Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. 2017. Kecamatan Sidikalang Dalam Angka 2017. Katalog: 1102001.1210030. Dairi: Badan Pusat Statistik." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)* 3(3):301–7.
- Handayani, Rosdiana, Baiq Karni Apriani, and Mohamad Mustari. 2025. "Pemanfaatan Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 44 Ampenan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1):336–42.
- Nurdin, Eep Sofwana, and M. Ud. 2020. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Aslan Grafika Solution.
- Purwanza, Sena Wahyu. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Stufflebeam, D. L. 2003. *He CIPP Model of Evaluation*. In T. Kellaghan, D. Stufflebeam & L. Wingate (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation*. Springer.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, S. J., & Bogdan, R. 1998. *Wawancara Mendalam: Pemahaman Perspektif Informan*. Dalam *Wawancara Mendalam, Observasi, Dokumentasi*. Studocu.
- Young, M. 1994. *Needs Assessment in Program Planning*. College Quarterly.
- Yulastri, Weni, Della Nazda Putri, Rossy Gusman, Nofri Mayasril, and Alpan Suri. 2025. "ANALISIS KEBIJAKAN TEKNOLOGI DI INDONESIA: AKSES, LITERASI GURU, KURIKULUM, DAN EVALUASI." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(02):240–48.
-